

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia tidak terlepas dari lingkungan atau individu yang lain, karena secara kodrat manusia akan terus hidup bersama, maka dari kebersamaan tersebut terjadi komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Kemampuan berbahasa merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena bahasa merupakan komponen terpenting dari komunikasi. Dinamika kehidupan manusia senantiasa bersumber dari kegiatan berkomunikasi dan interaksi baik secara individu maupun kelompok.¹

Indonesia termasuk Negara terbesar yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Bagi masyarakat Islam, Bahasa arab tentu sangat penting, karena Bahasa arab merupakan kunci pokok utama untuk memahami dan mengetahui sejarah, ilmu dan ajaran-ajaran pokok agama Islam. Selain itu Bahasa arab kini memiliki kedudukan yang sangat istimewa, bukan hanya sebagai Bahasa kitab suci umat Islam (al-Qur'an) saja, melainkan Bahasa arab kini sudah menjadi bahasa internasional yang terus eksis dan terus menerus mengalami perubahan, perkembangan dalam setiap aspeknya, Bahasa arab saat ini sudah tidak diragukan lagi baik dari segi *Mufradat* (kosa kata) maupun tata bahasanya. Bahkan para peneliti

¹ Laeli Qodariyah, "Pembelajaran Mufradat Melalui Metode Bernyanyi Di MTS Ma'arif NU 02 Cilongkong", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015), 1.

barat maupun orang Muslim arab sudah menganggapnya sebagai Bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tiada tandingnya. Bahasa arab sendiri sangat urgen bagi umat Islam karena digunakan dalam setiap kali beribadah. Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan. Di Indonesia sendiri Bahasa arab dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan islam dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi baik formal maupun non formal. Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa asing hususnya bagi warga Indonesia. Untuk mempelajarinya tidak semudah membalik telapak tangan untuk langsung menguasai Bahasa tersebut. Dengan seiring berjalanya waktu bahasa arab mulai dipelajari dilembaga pendidikan seperti sekolah, pondok pesantren, yayasan bahkan di jenjang perguruan tinggi dengan berbagai macam metode dan sistem pembelajaran yang berbeda-beda. Bahasa arab tidak terlepas dari aspek pembelajaran karena pada umumnya pembelajaran tersebut merupakan bagian dari pendidikan yang merupakan sebuah proses timbal balik antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Jadi untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan sebuah langkah-langkah yang sistematis. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa arab tentu tidak sedikit teknik-teknik yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil yang baik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan bahasa arab sangat penting untuk mendalami, menguasai atau memahami ilmu-ilmu agama, maka dari itu

peran bahasa arab sangat penting. Adapun tujuan utamanya mempelajari Bahasa arab adalah agar dapat menggunakan Bahasa tersebut untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat dan benar.²

Dalam proses pembelajaran, Bahasa arab tentu tidak luput dari *Mufradat* (kosa kata) karena *mufradat* merupakan komponen dasar terpenting dalam pembelajaran bahasa arab yang harus dipelajari dan dikuasai. Adapun anggapan bahwa penguasaan *mufradat* (kosa kata) yang memadai akan sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran Bahasa arab. Adapun yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran *mufradat* (kosa kata) ialah, agar peserta didik lebih mudah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, hal itu dikarenakan kegiatan berkomunikasi merupakan kegiatan yang sangat menarik, akan tetapi kegiatan tersebut bisa jadi malah sebaliknya, yakni menjadi kegiatan yang membosankan. Hal itu terjadi karena dilatar belakangi oleh minimnya penguasaan *mufradat* (kosa kata) dan pola kalimat yang dimiliki oleh peserta didik atau pelajar, yang menjadi tujuan lain dalam pembelajaran *mufradat* (kosa kata) adalah agar peserta didik atau pelajar mampu memahami secara baik dan aktif secara lisan maupun tulisan. Untuk mendapatkan sebuah hasil yang baik secara lisan maupun tulisan tentu santri atau peserta didik harus memiliki modal penguasaan *mufradat* (kosa kata) yang maksimal, kemudian untuk mendapatkan sebuah penguasaan *mufradat* (kosa kata) yang maksimal seorang peserta didik atau santri

² Aip Ayamsul Ma'arif, "Metode Pembelajaran Tazwidul Mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 1-2.

harus melakukan penambahan kosa kata (*tazwidul mufradat*) pada setiap harinya dan menerapkannya ketika berkomunikasi dengan kawan atau ustadzah yang ada dilembaga tersebut, dengan tujuan agar para peserta didik atau santri tersebut tidak lupa dengan *mufradat* yang telah dihafalkan dan supaya terbiasa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab.³

Adapun tujuan mempelajari Bahasa arab dilembaga Lips Nurul Jadid adalah agar santri atau peserta didik mampu menguasai secara aktif maupun pasif sejumlah kata atau kalimat yang diungkapkan dalam bentuk Bahasa arab fusha dalam berbagai bentuk pola kalimat yang diajarkan, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan, serta dapat memahami dan membaca buku-buku yang berbahasa arab selain al-Qur'an dan Hadits. Tujuan mempelajari Bahasa arab dilembaga LIPS Nurul Jadid sama halnya dengan tujuan pembelajaran di lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, namun ada hal yang membedakan yaitu dari segi *ta'zir* (hukuman), hari penyeteroran *mufradat* dan jumlah *mufradat* yang dihafalkan setiap harinya, adapun yang menjadi persamaan dengan lembaga lainya yakni memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama bertujuan untuk menguasai Bahasa arab dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Hal ini disebabkan karena dilembaga Lips Nurul Jadid merupakan lembaga yang dihususkan bagi santri-santri pilihan melalui tes

³ Ahmad Qomaruddin, "Implementasi Metode Bernyayi Dalam Pembelajaran Mufrodad", *jurnal Kependidikan*, 1 (Mei, 2017), 21.

masuk. Lembaga ini mempelajari dua Bahasa yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, karena penulis skripsi sekarang ini meneliti mengenai Bahasa Arab maka peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran bahasa Arab.

Di lembaga Lips Nurul Jadid yang memilih program bahasa Arab merupakan sebuah keharusan untuk menguasainya. Dimana seorang santri atau peserta didik dituntut untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab atau mengarang sebuah cerita dengan menggunakan literatur berbahasa Arab, serta menggunakan sistem *Tazwidul Mufradat* setiap harinya sesuai dengan tingkat kelasnya. Adapun sekilas gambaran kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut, mulai dari segi menghafal *mufradat*. Disesuaikan dengan tingkat kelasnya, seperti kelas satu setiap harinya harus menambah atau menghafal *mufradat* sebanyak 5-7 kosa kata, sedangkan untuk kelas dua dan tiga setiap harinya 10-15 kosa kata dengan menggunakan buku atau kitab *miftahul lisan*. Peserta didik yang ada di lembaga tersebut setiap harinya ia harus menyetorkan hafalan *mufradatnya* kepada kakak kelasnya.⁴

Waktu penyetoran *mufradat* dilaksanakan pada sore hari ketika kegiatan formal aktif dan siang hari ketika libur, ketika peserta didik telat atau tidak menyetor *mufradat* pada waktu yang ditentukan akan mendapatkan hukuman (*ta'zir*) yaitu dengan hukuman membuat atau mengarang *insya'* (cerita), mendapatkan tambahan menghafal *mufradat* serta membaca surah al-Kahfi sesuai dengan poin masing-masing. Upaya yang dilakukan agar *mufradat* yang telah dihafalkan tersebut tetap terjaga. Lembaga tersebut melakukan kegiatan atau program Tanya jawab atau *menakrir* kembali *mufradat* yang telah dihafal yang dilakukan seminggu sekali. Sedangkan untuk yang umum dilakukan satu bulan satu kali.

⁴ Fatimatus Zahro, (Skertaris LIPS Putri Dalbar), Wawancara 7 Desember 2020.

Sistem pembelajaran *Tazwidul Mufradat* yang diterapkan dilembaga Lips Nurul Jadid pada dasarnya hampir sama dengan pembelajaran Bahasa arab dilembaga-lembaga lainnya yang bertujuan memberikan bantuan kepada para santri atau peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar bahasa arab secara optimal. Kewajiban para pendidik, guru maupun ustadzah yang ada dilembaga tersebut teknik pembelajaran sangat dibutuhkan, sehingga secara otomatis pendidik dilembaga tersebut beserta pihak yang terkait harus memiliki wawasan atau ide dalam membentuk strategi untuk memudahkan santri atau peserta didik dalam menguasai bahasa arab. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar khususnya belajar Bahasa arab maka pihak lembaga mengadakan dan menjadikan pembelajaran *Tazwidul Mufradat* sebagai program andalan yang memiliki keunggulan-keunggulan untuk melayani para peserta didik dalam mempelajari bahasa arab. Karena tanpa penguasaan *mufradat* (kosa kata) peserta didik akan kesulitan dalam memahami Bahasa arab baik secara lisan maupun tulisan. Dimana heterogenitas para santri atau peserta didik dapat diatasi melalui adanya pembelajaran *Tazwidul Mufradat*.

Dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar hal yang paling penting adalah bagaimana menciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu aktifitas belajar. Namun dalam hal ini peran guru tidak hanya sebagai pemberi ceramah atau penyaji informasi saja, melainkan sebagai pengelola, merencanakan dan mengawasi terjadinya

suatu proses yang melibatkan sebuah partisipasi para peserta didik dalam meningkatkan sebuah motivasi dalam belajar Bahasa arab secara terus menerus. Untuk menentukan sebuah keberhasilan dalam keterampilan Bahasa. Semua itu membutuhkan sebuah keseriusan dan kemauan dalam peroses belajar mengajar, dan harus ada yang saling mengerti antara pendidik dengan peserta didik.⁵

Drs Abu Bakar Muhammad memberikan beberapa faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah adanya persiapan yang sempurna, adanya metode pembelajaran yang baik serta kemampuan para pelajar untuk menerima.⁶

Mengingat begitu pentingnya penguasaan kosa kata (*mufradat*) bagi para peserta didik dalam memahami bahasa arab secara lisan maupun tulisan, maka penulis tertarik untuk meneliti salah satu lembaga yang ada di pondok pesantren nurul jadid dengan judul: “IMPLEMENTASI TAZWIDUL MUFRADAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI LEMBAGA LIPS NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”.

B. Idintifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Bahasa arab dikarenakan kurangnya penguasaan *mufradat* (kosa kata).

⁵ Aip Ayamsul Ma'arif, “Metode Pembelajaran Tazwidul Mufradat di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta”,...4.

⁶ Abu Bakar Muhammad, “*Metode Khusus Pengajaran Bahasa arab*,” (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), 2.

2. Peserta didik kesulitan dalam berkomunikasi, membuat suatu karangan cerita, mendengar audio yang menggunakan bahasa arab dan kesulitan dalam memahami teks yang berbahasa arab dikarenakan kurangnya penguasaan *mufradat* (kosa kata).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyusun dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab di lembaga Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab di lembaga Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

D. Tujuan Masalah

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab di lembaga Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui secara mendalam apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab di lembaga Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi untuk menambah pengetahuan tentang Implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam Pembelajaran Bahasa Arab dilembaga Lips Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi dan acuan untuk peneliti selanjutnya dengan objek kajian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri atau peserta didik

Dapat mempercepat pemahaman dalam mempelajari Bahasa arab, serta memberikan kemudahan terutama dalam berbahasa arab dan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan motivasi, sehingga santri atau peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

b. Bagi Lembaga Atau Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan bagi lembaga atau sekolah dapat menyadari bahwa dengan diterapkannya pembelajaran *Tazwidul Mufradat* sangat berperan penting bagi santri atau peserta didik dalam mempelajari Bahasa arab di lembaga Lips nurul jadid paiton probolinggo.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab di lembaga Lips nurul jaded paiton probolinggo.

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman serta menambah wawasan keilmuan dalam pengetahuan tentang implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab di lembaga Lips nurul jaded paiton probolinggo. Sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar serjana pendidikan pada fakultas pendidikan agama Islam universitas nurul jadid.

F. Definisi Konsep

Untuk mengetahui dan memahami maksud dari judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan mengenai istilah sebagai berikut:

1. Implementasi *Tazwidul Mufradat*

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwasanya “implemenasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.⁷

Sedangkan Implementasi menurut Abdul Majid adalah suatu ide, konsep, program atau aktivitas baru yang dirasakan oleh orang lain yang membawa perubahan, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan atau sikap.⁸

Dalam penelitian ini implementasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memudahkan kegiatan yang sudah direncanakan, supaya

⁷ Eka Syafrianto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Social”, *Al-Tadzkiyyah*, 6 (November, 2015), 68.

⁸ Abdul Majid, “*Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*,” (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

tujuan yang telah direncanakan atau dirumuskan berjalan sesuai dengan konsep yang diharapkan.

Tazwidul merupakan bentuk dari *mashdar*, yang mulanya berasal dari kata “*zada*” yang berarti tambah atau bertambah. Yang kemudian kemasukan tasydid kemudian menjadi “*tazawwad*” yang memiliki arti menambahkan, dan kemudian ditashrifkan menjadi “*tazwid*” yang berarti penambahan. Sedangkan *Mufradat* berarti kosa kata. *Tazwidul Mufradat* kata tersebut jika digabungkan menjadi *mudhaf mudhaf ilaih* yang memiliki arti penambahan kosa kata.⁹ Adapun yang dimaksud dengan *implementasi Tazwidul Mufradat* dalam skripsi ini adalah menerapkan kegiatan penambahan kosa kata yang menjadi langkah awal dalam mempelajari Bahasa arab yang dijadikan sebagai unsur Bahasa atau struktur Bahasa yang sistematis, supaya terarah dalam setiap perubahan tingkah laku dalam berbahasa yaitu keterampilan *istima'* (mendengar), *qiroah* (membaca), *kitabah* (menulis) dan *kalam* (berbicara).

2. Pembelajaran Bahasa arab

Pembelajaran adalah proses intraksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Bahasa arab adalah Bahasa orang arab dan Bahasa Islam. Jadi keduanya merupakan unsur terbesar bagi bangsa arab yang terus eksis dan terus

⁹ Ahmad Warson Munawwir, “*al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*,” (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 592.

¹⁰ Aip Syamsul Ma’arif, *Ibid*, 11.

menerus mengalami perubahan dan perkembangan dalam setiap aspeknya.¹¹

G. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini.

1. Penelitian yang berhubungan dengan *Tazwidul Mufradat* pernah diteliti oleh Aip Syamsul Ma'arif dalam Skripsinya yang berjudul: "METODE PEMBELAJARAN TAZWIDUL MUFRADAT DI ASRAMA SAKAN THULLAB YAYASAN ALI MAKSUM" skripsi yang ditulis oleh Aip Syamsul Ma'arif ia meneliti mengenai metode pembelajaran tazwidul mufrodad yang didalamnya membahas mengenai metode-metode dalam pembelajaran *Tazwidul Mufradat*. Yang menjadi persamaan dengan pembahasan peneliti kali ini sama-sama membahas mengenai *Tazwidul Mufradat*, dan yang menjadi pembeda dengan peneliti saat ini adalah peneliti skarang ini mengkaji tentang implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran bahasa arab dan meneliti di tempat yang berbeda.
2. Siti Baridah dalam skripsinya yang berjudul: "METODE PEMBELAJARAN MUFRADAT DI MTS NURUL ISLAM CLEKATAKAN KECAMATAN PULOSARAI KABUPATEN PEMALANG" skripsi yang ditulis oleh siti baridah ini lebih berfokus

¹¹ Jaudat Rikabi, "*Turuku Tadris al-Lughah al-'Arabiyah*," (Damaskus: Dar al-Fikr, 1996), 18.

dalam membahas tentang metode pembelajaran *mufradat*. Jadi yang menjadi kesamaan dengan peneliti kali ini adalah sama-sama membahas mengenai *mufradat*, dan yang menjadi pembeda peneliti tidak membahas metode melainkan implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran Bahasa arab.

3. Ana Riskasari dalam skripsinya yang berjudul: “PEMBELAJARAN MUFRADAT/ KOSA KATA BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *WORD WALL*” skripsi yang ditulis oleh ana riskasari ia meneliti mengenai pembelajaran mufrodad dengan menggunakan media word wall, sedangkan peneliti skrang ini akan meneliti mengenai implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajran bahasa arab, persamaan antara keduanya sama-sama membahas mengenai mufrodad. Dan yang menjadi pembeda adalah peneliti meneliti implementasi *tazwidul mufrodad* sedangkan ana riskasari meneliti mengenai pembelajaran *mufradat* dengan menggunakan media word wall.
4. Nur baeti dalam skripsinya berjudul, “STRATEGI PEMBELAJARAN MUFRADAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA 1 CINGEBUL” skripsi yang diteliti oleh nur baeti meneliti mengenai strategi pembelajaran *mufradat*, sedangkan peneliti skrang ini meneliti mengenai implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajran bahasa arab, persamaan antara keduanya sama-sama membahas mengenai *mufradat*

dalam pembelajaran Bahasa arab. Dan yang menjadi pembeda adalah peneliti meneliti implementasi *Tazwidul Mufradat* sedangkan nur baeti meneliti mengenai strategi pembelajaran *mufradat*. Maka skripsi tersebut tidak sama dengan judul yang akan diteliti sekarang ini.

5. Jurnal yang diteliti oleh Ahmad Qomaruddin yang berjudul “IMPLEMENTASI METODE BERNYAYI DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT” ia lebih berfokus membahas mengenai implementasi metode bernyanyi, sedangkan peneliti membahas mengenai implementasi *Tazwidul Mufradat*. Jadi yang menjadi persamaan disini sama-sama menggunakan implementasi sedangkan yang menjadi pembeda diantara keduanya adalah jurnal Ahmad Qomaruddin membahas mengenai implementasi metode bernyanyi, sedangkan peneliti membahas implementasi *Tazwidul Mufradat*.

Maka dari lima karya yang telah dipaparkan di atas. Sangat jelas bahwasannya tidak memiliki kesamaan dengan karya-karya sebelumnya, karena judul ini nantinya Akan membahas tentang implementasi *Tazwidul Mufradat* dalam pembelajaran bahasa arab. Namun dari berbagai karya tersebut setidaknya dapat membantu peneliti memperluas pembahasan.

BAB II